

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TEKNIK MENYUSUI PADA IBU NIFAS

Apri Sulistianingsih<sup>1</sup>, Yeti Septia Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Prodi Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu  
sulistianingsih.apri@gmail.com

Doi : 10.30787/gaster.v16i2.300

Received: August 2018 | Revised: September 2018 | Accepted: September 2018

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Menyusui dapat efektif bila dilakukan dengan teknik menyusui yang benar. Beberapa faktor berpengaruh terhadap teknik menyusui diantaranya adalah pekerjaan, ekonomi, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pengetahuan, pendidikan dan paritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pringsewu Lampung yang Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan crosssectional di Wilayah kerja Puskesmas Pringsewu. Pada penelitian ini terdapat 44 orang ibu menyusui dengan persalinan spontan dan menyetujui mengikuti penelitian. Analisis menggunakan univariat, bivariat menggunakan chi square dan multivariat menggunakan regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan 47,7% ibu nifas yang menyusui masih kurang benar. Terdapat hubungan pengetahuan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), paritas dan pendidikan kesehatan dengan teknik menyusui  $p < 0,05$ . Hasil multivariat pendidikan kesehatan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap teknik menyusui ( $Exp \beta; 9,879$ ). Kesimpulan: Pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui pada nifas. Disarankan bahwa, penting bagi tenaga kesehatan memberikan edukasi teknik menyusui yang benar bahkan sebelum kelahiran untuk meningkatkan pengetahuan, IMD dan keberhasilan menyusui yang benar.

**Kata kunci:** Faktor Risiko; Ibu Nifas; Teknik Menyusui

### ABSTRACT

**Background:** Breastfeeding can be effective if done with proper breastfeeding techniques. Some factors influence breastfeeding techniques including work, economy, Early Breastfeeding Initiation (IMD) Knowledge, education and parity. This study aims to determine the factors that influence the correct breastfeeding technique in Pringsewu Lampung Health Center. This study uses analytic observational with cross-sectional approach in the Pringsewu Health Center working area. In this study there were 44 nursing mothers with spontaneous labor and agreed to follow

*the study. The analysis uses univariate, bivariate using chi square and multivariate using multiple logistic regression. The results showed 47.7% of postpartum mothers who were breastfeeding were still not correct. There is a knowledge relationship, Early Breastfeeding Initiation (IMD), parity and health education with breastfeeding techniques  $p < 0.05$ . The multivariate results of health education are the most influential factors for breastfeeding techniques ( $Exp \beta$ ; 9,879). The conclusion of this study is that health education by health workers is a factor that influences the breastfeeding technique in childbirth. It is suggested that, it is important for health workers to educate the correct breastfeeding technique even before birth to increase knowledge, IMD and the success of correct breastfeeding.*

**Keywords:** Risk Factors; Puerperal Mother; Breastfeeding Techniques

## **A. PENDAHULUAN**

Minggu pertama postpartum adalah periode kritis untuk keberhasilan menyusui. Normalnya produksi Air Susu Ibu (ASI) minimal pada 1-2 hari post partum, dan meningkat signifikan pada 23 hari. Pada masa ini, baik ibu maupun bayi akan belajar bagaimana caranya menyusui. Masalah menyusui akan terjadi bila pemberian ASI terlambat dan teknik menyusui yang tidak benar akan berdampak pada masalah menyusui selanjutnya. Menurut penelitian Cetisli (2017) menjelaskan bahwa perlekatan dalam proses menyusui berpengaruh terhadap keberhasilan teknik menyusui. Perlekatan membawa dampak positif dan menjalin hubungan antara ibu dan bayi, hal ini dapat dilakukan melalui proses inisiasi menyusui dini (IMD). (Dewey, 2003)

Masa bayi awal adalah periode khusus yang membentuk perkembangan manusia. *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai 6 bulan karena banyak manfaat ASI jangka pendek maupun jangka panjang bagi bayi (WHO, 2014). Menurut UNICEF, 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia setiap tahunnya. WHO (2013) menjelaskan bahwa pemberian ASI dalam jangka pendek akan dapat mengurangi risiko infeksi, diare, pneumonia dan kematian janin. Hal tersebut dikarenakan kandungan antibody dan prebiotik di dalam ASI yang tinggi terutama kolostrum yang keluar pada minggu pertama post partum (Horta, 2013).

Manfaat ASI yang banyak bagi bayi, sayangnya tidak sebanding dengan cakupan ASI yang saat ini masih memprihatinkan.

Berdasarkan Laporan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 cakupan ASI di Indonesia hanya 42%. Hasil laporan Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2015 menunjukkan cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Pringsewu hanya 18,22 % jauh dibawah cakupan Provinsi Lampung.

Rendahnya cakupan ASI eksklusif dan durasi menyusui dapat disebabkan oleh dampak negatif kegagalan menyusui dari ibu maupun bayi selama masa laktasi. Masalah menyusui terjadi pada 1-2 minggu pertama kelahiran. Menurut Sahin (2013) menjelaskan bahwa penghambat menyusui disebabkan oleh abses dan mastitis (33,3%), puting lecet (34-96%), puting susu rata dan ibu yang merasa tidak cukup (34,2-49,5%). Hal ini dapat terjadi dikarenakan teknik menyusui yang tidak benar.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pringsewu terdapat 10 ibu menyusui yang belum dapat mempraktikkan teknik menyusui dengan benar, 5 orang diantaranya mempraktikkan teknik menyusui yang tidak tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pringsewu Lampung.

## B. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan crosssectional di Wilayah kerja Puskesmas Pringsewu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2018. Pada penelitian ini terdapat 44 orang ibu menyusui dengan persalinan spontan dan menyetujui mengikuti penelitian. Kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu ibu menyusui 3-6 hari di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu, ibu bersedia mengikuti penelitian dan riwayat persalinan spontan. Kriteria eksklusi yang ditetapkan yaitu ibu menyusui dengan puting tenggelam dan terdapat komplikasi pada masa nifas. Proses pengumpulan data dimulai dari data sekunder berupa informasi responden dari buku KIA dan laporan kelahiran. Data primer didapatkan melalui observasi langsung dan wawancara. Penelitian ini menggunakan uji chi square dan regresi logistik ganda.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas

Variabel	Teknik Menyusui						P value
	Kurang tepat		Tepat		Total		
	N	%	N	%	N	%	
1 Pekerjaan							
Tidak bekerja	6	46,2	7	53,8	13	100	1,000
Bekerja	15	48,4	16	51,6	31	100	

<b>2 Pendapatan</b>							
< UMR	6	37,5	10	62,5	16	100	0,476
> UMR	15	53,6	13	46,4	28	100	
<b>3 IMD</b>							
Tidak Berhasil IMD	12	70,6	5	29,4	17	100	0,036
Berhasil IMD	9	33,3	18	66,7	27	100	
<b>4 Pengetahuan</b>							
Kurang	14	63,6	8	36,4	22	100	0,040
Cukup/Baik	7	31,8	15	68,2	22	100	
<b>5 Pendidikan kesehatan</b>							
Tidak mendapatkan	16	66,7	8	33,3	24	100	0,014
Mendapatkan	5	25,0	15	75,0	20	100	
<b>6 Pendidikan</b>							
Dasar	5	35,7	9	64,3	14	100	0,320
Menengah	11	61,1	7	38,9	18	100	
Tinggi	5	41,7	7	58,3	12	100	
<b>7 Paritas</b>							
Primipara	15	68,2	7	31,8	22	100	0,016
Multipara	6	27,3	15	72,7	22	100	
Total	21	47,7	23	52,3	44	100	

Pada tabel 1 diinformasikan terdapat 47,7% ibu nifas yang menyusui masih kurang benar, faktor – faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu nifas. Berdasarkan hal ini didapatkan bahwa faktor pekerjaan, pendapatan dan pendidikan tidak berhubungan signifikan teknik menyusui yang benar pada ibu nifas  $\rho > 0,05$ . Sedangkan pada pengetahuan, faktor IMD, pendidikan kesehatan dan paritas berhubungan signifikan dengan teknik menyusui yang benar  $\rho < 0,05$ .

Pada penelitian ini faktor karakteristik seperti pekerjaan, pendapatan dan pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan teknik

menyusui yang benar. Hal ini sama dengan penelitian Mbada (2013) yang menjelaskan faktor karakteristik tidak dilakukan analisis lebih lanjut karena terdapat beberapa faktor yang yang yang lebih berpengaruh terhadap teknik menyusui yang benar.

Tingkat pendidikan dapat membantu seseorang dalam menangkap dan memahami informasi. Ibu yang berpendidikan tinggi dan yang rendah akan berbeda menerima informasi. Ibu yang pendidikan rendah lebih lambat menerima pengetahuan baru (Wijaya, 2016). Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang bermakna tingkat pendidikan dengan teknik menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tidaklah menjamin bahwa ibu memiliki keterampilan teknik menyusui yang benar. Pada penelitian ini juga menunjukkan ada faktor lain yang berpengaruh terhadap teknik menyusui.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang menentukan perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan, dan informasi dari media massa (Martini, *et al.* 2017). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu yang menyusui

secara tepat memiliki pengetahuan yang lebih terutama tentang teknik menyusui yang benar daripada ibu yang kurang tepat menyusui.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mbada (2013) yang menjelaskan bahwa pada ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif dalapt melakukan praktik menyusui yang benar dengan beberapa posisi menyusui baik dari berdiri, duduk di kursi, saat menggendong dan saat tiduran.

Pada faktor IMD menyebabkan terjalinnya hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi. Pada penelitian ini didapatkan bahwa IMD memiliki hubungan dengan teknik menyusui. Pada bayi yang berhasil melakukan IMD, maka bayi akan secara inisiasi menyusui pada ibu dan terjadi perlekatan dengan payudara ibu dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan IMD atau tidak berhasil IMD.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dewey (2003) yang menjelaskan bahwa beberapa ibu yang kesulitan melakukan IMD akan menyebabkan terhambatnya proses menyusui. Beberapa dampak yang diakibatkan dari terlambanya IMD adalah jumlah ASI yang tidak adekuat yang diiringi dengan kasus teknik menyusui yang tidak benar sebanyak 74%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Catissli (2017) yang mengatakan bahwa bayi yang sejak dini melakukan kontak kulit ke kulit dengan ibu menunjukkan kemampuan menyusui yang lebih baik dan lebih lama. Bayi yang mendapatkan inisiasi menyusui menunjukkan perlekatan pada saat menyusui lebih baik. Hasil yang didapat juga menjelaskan bahwa proses perlekatan ini dapat mengurangi kasus gangguan menyusui seperti bendungan ASI, puting susu lecet dan kasus mastitis.

Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan paritas dengan teknik menyusui yang benar pada ibu nifas. Menurut penelitian Dewey (2003) menjelaskan bahwa inisiasi menyusui dini berhubungan signifikan dengan paritas, proses inisiasi inilah yang menyebabkan perlekatan pada saat menyusui berdampak pada tepat atau tidaknya menyusui. Ibu primipara memiliki risiko yang lebih tinggi bila dibandingkan untuk tidak tepat dalam menyusui karena pada ibu yang multipara sudah memiliki pengalaman sebelumnya dalam menyusui dibandingkan pada ibu primipara.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa ibu yang mendapatkn pendidikan kesehatan berhubungan dengan teknik menyusui yang benar. Peran petugas kesehatan sangat

penting dalam melindungi, meningkatkan dan mendukung usaha menyusui harus dapat dilihat dalam segi keterlibatan yang luas dalam aspek sosial. Ibu yang memberikan ASI Eksklusif mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan (Wijaya, 2018). Pada penelitian ini ibu nifas yang memiliki teknik menyusui yang benar merupakan ibu yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar.

Menurut Soetjningsih (2004 dalam Haryani, 2014), Penyuluhan kesehatan adalah suatu pemberian informasi melalui media komunikasi, informasi dan edukasi dalam meningkatkan penggunaan ASI, masalah utama dan prinsipal adalah bahwa ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi yang mendukung sehingga menambah keyakinan bahwa mereka akan dapat menyusui bayinya dengan sukses. (Haryani, 2014).

Pada hasil penelitian ini selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap teknik menyusui pada ibu nifas. Analisis selanjutnya menggunakan uji regresi logistik ganda, dengan memperhatikan analisis bivariat pada tabel 1. Hasil didapatkan faktor yang diikutkan pada penelitian ini adalah

IMD, Paritas, pengetahuan dan pendidikan kesehatan karena nilai  $\rho < 0,25$ . Pada analisis ini menggunakan metode backward LR.

**Tabel 2** Pemodelan faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui pada ibu nifas

Variabel	Koef B	SE (B)	Nilai p	Exp B	(IK 95%)
I. Model akhir					
Pengetahuan	1,776	0,833	0,033	5,905	1,154-30,299
Pendidikan kesehatan	2,290	0,859	0,008	9,879	1,834-53,226
Paritas	2,046	0,825	0,013	7,735	1,537-38,937
Konstanta	-2,857	0,970	0,003	0,057	

Pada tabel 2 diinformasikan hasil analisis pemodelan terakhir faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui pada ibu nifas adalah pengetahuan, pendidikan kesehatan dan paritas  $\rho < 0,05$ . Hasil analisis didapatkan faktor pendidikan kesehatan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap teknik menyusui yang benar dengan nilai  $\text{Exp } \beta = 9,879$ . Hal ini menunjukkan bahwa ibu menyusui yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan berisiko memiliki teknik menyusui yang salah 9,879 kali dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui sebelumnya.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada penelitian ini adalah pengetahuan dengan nilai  $\text{Exp } \beta = 5,905$ . Hal ini berarti ibu yang memiliki

pengetahuan kurang berisiko 5,905 kali untuk menyusui secara tidak tepat bila dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Sejalan dengan penelitian Mbada (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah faktor utama bagi ibu untuk dapat menyusui dengan baik. Sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik akan mempromosikan bayinya untuk dilakukan inisiasi, bounding dan menyusui segera setelah kelahiran untuk mencegah ikterus pada bayi.

Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan dapat memberikan pengaruh terhadap teknik menyusui yang benar. Menurut analisis peneliti, pengetahuan yang didapat secara benar tentang teknik menyusui dapat menjadikan bekal bagi ibu nifas untuk menyusui secara baik. Ibu yang mengetahui perlekatan yang tepat saat menyusui dapat menjadi salah satu sumber penguat bagi ibu untuk nyaman menyusui dan menghindari adanya masalah menyusui.

Menurut penelitian Nur'faizah (2016) menjelaskan bahwa salah satu faktor penghalang ibu menyusui dengan baik adalah kurangnya pengetahuan pada ibu. Selain itu ibu juga kurang memahami teknik menyusui yang benar yang menyebabkan ibu akhirnya

memberikan makanan prelaktal pada bayi. Pemberian ASI pada bayi sangatlah penting dan tidak dapat digantikan dengan makanan lain. Pentingnya pendidikan kesehatan bagi ibu dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu menyusui yang benar, dan mencegah gangguan menyusui seperti ASI kurang, puting susu lecet dan mastitis.

Faktor paritas juga berpengaruh signifikan dengan teknik menyusui. Paritas berhubungan dengan pengalaman menyusui sebelumnya. Ibu yang memiliki pengalaman menyusui yang baik pada anak yang sebelumnya akan berpengaruh terhadap kemampuan menyusui pada masa nifas sekarang. Sedangkan pada ibu primipara akan berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan dan pengalaman pada saat menyusui sehingga dapat berdampak pada teknik menyusui yang tidak benar.

Hasil analisis multivariat mengilustrasikan bahwa faktor yang berpengaruh pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan. Ibu nifas membutuhkan asistensi menyusui yang benar dan membantu ibu dalam mencegah gangguan menyusui. Pentingnya kesadaran tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan dan dukungan diharapkan dapat menurunkan masalah menyusui yang

diakibatkan dari teknik menyusui yang salah (Sahin, 2013)

Pendidikan kesehatan yang tepat tentang teknik menyusui dapat memotivasi ibu dan mengajarkan keterampilan dalam menyusui yang benar. Pada hasil penelitian ini pendidikan kesehatan teknik menyusui yang rata-rata ibu dapatkan adalah pada saat nifas dini. Ibu yang mendapatkan pendidikan teknik menyusui pada masa kehamilan lebih direkomendasikan, hal ini dikarenakan pada masa kehamilan ibu lebih fit kondisinya dibandingkan pada saat ibu setelah bersalin yang melelahkan. Hasil penelitian ini merekomendasikan pentingnya pendidikan kesehatan pada masa kehamilan juga hendaknya diikuti tentang teknik menyusui yang benar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Benabou (2012) salah satu peran penting dalam mensukseskan menyusui adalah dengan memberikan intervensi teknik 10 tahap menyusui oleh tenaga kesehatan kepada ibu. Hasil evaluasi pada penelitian ini menjelaskan bahwa ibu yang mendapatkan pengawasan melalui instrumen dapat efektif dalam mendeteksi kesulitan ibu dan bayi pada saat proses menyusui di ruang nifas.

Hasil penelitian intervensi yang dilakukan

oleh Nagendra (2017) menunjukkan hasil yang signifikan pada intervensi tenaga kesehatan terhadap perbaikan teknik menyusui. Pada pengamatan awal, 67% ibu memiliki posisi yang benar dan 53% bayi memiliki perlekatan yang benar. Namun, hanya 43% ibu dan bayi memiliki posisi dan perlekatan yang benar saat menyusui. Setelah intervensi, lebih dari 97% ibu mampu membuat perlekatan bayi dengan baik dan 98% mampu memposisikan bayi mereka dengan benar ( $\pi < 0,0001$ ). Tubuh bayi yang tidak diposisikan dengan baik menjadi salah satu faktor utama dari posisi yang salah ke payudara. Usia, pendidikan dan paritas secara signifikan terkait dengan ibu

Hal ini menunjukkan pentingnya peran petugas kesehatan dalam mendeteksi kesulitan ibu dan menangani sedini mungkin kesulitan ibu dalam menyusui yang benar sehingga dapat mencegah kasus-kasus gangguan menyusui sedini mungkin.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), paritas dan pendidikan kesehatan dengan teknik menyusui. Hasil multivariat pendidikan kesehatan merupakan

faktor yang paling berpengaruh terhadap teknik menyusui yang benar bahkan sebelum teknik menyusui. Disarankan bahwa, penting kelahiran untuk meningkatkan pengetahuan, bagi tenaga kesehatan memberikan edukasi IMD dan keberhasilan menyusui yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benabou S, Duran Ecm, Vale Ind, 2012. *Assessment Of The Breastfeeding Technique In The Rooming-In Care Of A University Hospital*. J Nursufpe On Line. 2012 Nov;6(11):2735-43
- Cetisli NE, Rakan G, Top ED. 2017. *Maternal attachment and breastfeeding behaviors according to type of delivery in the immediate postpartum period*. Jurnal reV assoc MeD Bras 2018; 64(2):164-169
- Dewey KG, Rivers AN, Heinig MJ, Cohen RJ. 2003. *Risk Factors for Suboptimal Infant Breastfeeding Behavior; Delayed Onset of Lactation, and Excess Neonatal Weight Loss*. Pediatrics 2003;112:607
- Dinas Kesehatan. (2015). *Profil Kesehatan lampung*. Bandar Lampung: Kementerian Kesehatan
- Haryani. 2014. *Alasan Tidak Diberikan ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Udayana. Tesis
- Horta BL, Victoria CG. 2013. *Short-term effects of breastfeeding*. In: *Organization WH, editor: a systematic review on the benefits of breastfeeding on diarrhoea and pneumonia mortality*. geneva: WHO press
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Martini, N. K., & Astuti, N. W. 2017. *Faktor-faktor Pendorong Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di UPT Puskesmas II Denpasar Barat*. Jurnal Kesehatan Terpadu, 1(1), 12-18.
- Mbada CE, Olowookere A, Faronbi JO, Aromolaran FCO, Farem FA dkk. 2013. *Knowledge, attitude and techniques of breastfeeding among Nigerian mothers from a semi-urban community*. BMC Research Notes 2013, Vol:6:No.552 hal. 1-8

Nagendra K, Shetty PN, Rudrappa S, Jaganath S, Nair R. 2017. *Evaluation of breast feeding techniques among postnatal mothers and effectiveness of intervention: Experience in a tertiary care centre*. Sri Lanka Journal of Child Health, 2017; 46: 39-43

Nurfa'izah DA, Sinaga E, Mabe W. 2016. *Knowledge and Practice of Exclusive Breastfeeding among Mothers of Dani Tribein Sub-District Angkasa, Jayapura*. International Conference on Social Science and Biodiversity of Papua and Papua New Guinea (2015), Volume 2016 Hal. 168-175

Wijaya PWD. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif*. Skripsi. Prodi Pendidikan Dokter. FKUMS